
HUBUNGAN POLA MAKAN DAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

The Relationship of Diet and Compliance with Consuming Blood Supplementing Tablets with The Incident of Anemia in Pregnant Women

Yulita*, Agnes Sry Vera Nababan, Eka Nenni Jairani, Elda Puput Julriang Zebua

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Email Penulis Koresponden: yulita@helvetia.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat mencerminkan seberapa besar ibu hamil akan terkena anemia. Selain itu, pola makan yang buruk menjadi salah satu penyebab anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makan dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kauko. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 74 ibu hamil. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian menunjukkan Ada hubungan Pola makan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, dengan Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai ($p = 0,00$). Ada hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, dengan Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai ($p = 0,00$). Dapat disimpulkan bahwa pola makan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Disarankan kepada UPTD Puskesmas Kuko Kecamatan Gunungsitoli untuk lebih intens melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkhusus ibu hamil tentang pentingnya mengatur pola makan dan mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

Kata Kunci: Anemia, Pola Makan, Kepatuhan Konsumsi TTD, Ibu hamil

Abstract

In Indonesia, anaemia is a public health issue that requires attention due to its dietary deficiencies. The low compliance of pregnant women with taking blood supplement pills is one of the reasons of anaemia in pregnant women. Pregnant women's noncompliance with taking blood supplement pills may indicate how severe their anaemia will be. In addition, a poor diet that results in insufficient consumption of foods high in iron is one of the reasons of anaemia during pregnancy. This study is to ascertain the association between the occurrence of anaemia in pregnant women at the UPTD Public Health Centre in Kauko and diet and adherence to using blood supplement tablets. This kind of study used a cross-sectional design and quantitative methodology. 74 pregnant women in all were sampled using this approach. Chi-square analysis was done on the data. At Unit of Kauko Community Health Centre, Gunungsitoli District, Gunungsitoli City, the study's findings demonstrated a link between food and the prevalence of anaemia in pregnancy, with the chi-square test yielding a value of ($p = 0.00$). At Kauko Community Health Centre, Gunungsitoli District, Gunungsitoli City, there was a correlation between the occurrence of anaemia in pregnant women and their adherence to taking blood supplement pills; the chi-square test results yielded a value of ($p = 0.00$). It was concluded that the incidence of anaemia in pregnant women was correlated with diet and compliance with taking blood supplement pills throughout pregnancy. It was advised that the Kuko Community Health Centre in Gunungsitoli District step up community education, particularly for expectant mothers, on the significance of dietary modifications and the use of blood supplement pills.

Keywords: Anemia, Diet, Compliance with TTD Consumption, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia karena kekurangan zat besi dan asam folat [1]. Penyebab

utama kematian ibu di Indonesia sebagian besar sama dengan kematian ibu di dunia internasional yaitu karena perdarahan, hipertensi pada masa kehamilan dan infeksi. Pendarahan menempati persentase kematian ibu tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 28,1%. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab utama perdarahan dan infeksi yang menjadi faktor penyebab kematian pada ibu hamil dan melahirkan [2].

Anemia merupakan masalah yang dialami oleh 41,8% ibu hamil di dunia. Anemia pada ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia yang akan dilahirkan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi yang akan datang, anemia pada ibu hamil juga dapat meningkatkan kejadian abortus, prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil pada waktu dan sesudah melahirkan [3]. Risiko seorang wanita meninggal akibat anemia sekitar 23 kali lebih tinggi di anemia pada ibu hamil juga dapat meningkatkan kejadian abortus, prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil pada waktu dan sesudah melahirkan negara berkembang dibandingkan dengan wanita yang tinggal di negara maju. Kasus kematian ibu di Indonesia banyak berasal dari provinsi Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan [4].

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 lebih dari 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dimana 35%-37% diantaranya berada di negara berkembang. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018 prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 48,9%, hal ini meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,1%. Kejadian anemia menurut kelompok umur dengan persentase tertinggi adalah ibu hamil usia 15-24 tahun (84,6%), 25-34 tahun (33,7%), 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24%). Diperkirakan 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia [5]. Pencegahan anemia saat ini dengan cara pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan [6].

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera utara, prevalensi anemia di Provinsi Sumut berkisaran antara 15 sampai 39% [7]. Menunjukkan bahwa cakupan pemberian suplemen zat besi untuk ibu hamil tertinggi berada di Kabupaten Padang Lawas yaitu 98,53%, Kota Tanjung Balai (97,56%) dan Kota Binjai (96,98%). Sedangkan cakupan TTD terendah terdapat di Kabupaten Toba Samosir (6,62%), Kota Gunung Sitoli (43,28%), dan Kabupaten Dairi (43,59%). Terdapat 16 kabupaten/kota yang telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumut tahun 2019 yaitu 80% ibu hamil mendapatkan tablet besi [8].

Status kesehatan, terutama status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi status bayi yang akan dilahirkan. Satu masalah kesehatan ibu hamil paling sering terjadi adalah anemia [9]. Pola makan salah satu faktor utama yang memiliki kaitan erat dengan defisiensi Fe yang menyebabkan kejadian anemia [10], [11]. Pola makan yang dimaksud adalah konsumsi makanan yang bersumber zat besi, karena kebutuhan zat besi pada ibu hamil dua kali lipat dibandingkan ibu yang tidak hamil dan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan zat besi adalah melalui makanan. Ibu hamil trimester II mengalami anemia akibat pola konsumsi makanan yang rendah, terutama konsumsi makanan sumber zat besi [12].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada ibu hamil untuk mengetahui pola makan dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai faktor resiko terjadinya anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kauko.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kauko. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kauko Desa Hilihao, Kecamatan Gunungsitoli, kota Gunungsitoli. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli - Oktober 2023. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Di UPTD Puskesmas Kauko.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui karakteristik umur 19-27 tahun sebanyak 37 orang (50,0%), umur 28 -35 tahun sebanyak 26 orang (35,1%) dan umur 36 – 43 tahun sebanyak 11 orang (14,9%) Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sederajat sebanyak 30 orang (40,5%), responden dengan tingkat pendidikan SMP Sederajat sebanyak 20 orang (27,0%), responden dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat sebanyak 20 orang (27,0%), dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 4 orang (5,4 %). Responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 38 orang (51,4%), Responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 36 orang (48,6%).

Tabel 1. Karakteristik, Kehamilan Ke, Kadar HB, Energi, dan Kepatuhan Mengonsumsi TTD Ibu Hamil

Variabel	f	%
Umur		
19-27 Tahun	37	50,0
28- 35 Tahun	26	35,1
36 – 43 Tahun	11	14,9
Tingkat Pendidikan		
SD sederajat	30	40,5
SMP sederajat	20	27,0
SMA sederajat	20	27,0
Sarjana	4	5,4
Pekerjaan		
Bekerja	38	51,4
Tidak bekerja	36	48,,6
Kehamilan Ke		
1 -4 kali	66	89,2
5- 9 kali	8	10,8
Kadar HB		
Normal	45	60,8
Rendah	29	39,2
Asupan makan		
Energi		
Cukup	26	35,1
Kurang	45	60,8
Kepatuhan mengonsumsi TTD		
Patuh	28	37,8
Tidak patuh	46	62,2
Total	74	100,0

Responden yang memiliki Kehamilan Ke 1- 4 kali sebanyak 66 orang (89,2%), dan Responden yang memiliki Kehamilan Ke 5- 9 kali sebanyak 8 orang (10,8%), Responden yang memiliki Kadar HB normal sebanyak 45 orang (60,8%), dan Responden yang memiliki Kadar HB rendah sebanyak 29 orang (39,2%), responden yang memiliki asupan Energi cukup sebanyak 29 orang (39,2%), dan responden yang memiliki asupan energi kurang sebanyak 45 orang (60,8%). Responden yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 28 (37,8%), dan responden yang tidak patuh mengonsumsi TTD sebanyak 46 orang (62,2%).

Tabel 2. Hubungan Pola Makan dan Kepatuhan Mengonsumsi TTD Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pola Makan	Kejadian Anemia				Total	<i>p-value*</i>
	Anemia		Tidak Anemia			
	f	%	F	%		
Energi						
Cukup	0	0,0	29	100,0	29	0,000
Kurang	29	64,4	16	53,6	45	
Kepatuhan						
Mengonsumsi TTD	1	3,6	27	96,4	28	0,000
Patuh	28	64,4	18	39,1	46	
Tidak patuh						
Total	29	39,2	45	60,8	74	

*Chi-Square Test

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa asupan energi dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p < 0,05$). Ibu hamil dengan asupan energi cukup dan patuh mengonsumsi TTD cenderung tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Pola Makan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan Pola makan dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Kauko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Titi Yuliani (2021) Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto [13]. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Mariana Dina dkk (2022) Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu [14]. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan wahyuni yeni (2021) maka dapat disimpulkan hubungan pola makan dengan kejadian anemia adalah signifikan. Menunjukkan semakin memiliki pola makan yang baik maka ibu hamil tidak mengalami anemia [15].

Pola makan ibu hamil yang mengalami anemia dikaitkan dengan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan vitamin C. Pola makan merupakan berbagai informasi yang memberikan gambaran tentang jenis dan jumlah makanan yang dimakan setiap hari oleh sekelompok orang tertentu. Pola diet di suatu daerah berbeda-beda sesuai dengan perubahan faktor atau kondisi setempat yang dapat dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah faktor yang berhubungan dengan penyediaan atau pengadaan pangan pada kelompok ini, antara lain faktor geografi, iklim, kesuburan tanah yang dapat mempengaruhi

jenis tanaman dan jumlah produksi di suatu daerah, pangan erat hubungannya dengan tinggi rendahnya pasokan di suatu daerah [16].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, hasil *food recall* 24 jam menunjukkan kebiasaan makan ibu hamil disana rata-rata jarang mengonsumsi makanan sumber protein seperti daging ikan dan ayam, ibu hamil disana lebih sering mengonsumsi ikan asin, dan kebiasaan minum teh di pagi hari dan sore hari.

Menurut asumsi peneliti, pola makan ibu hamil berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, yang dimana berdasarkan hasil penelitian rata-rata ibu hamil memiliki pola makan yang kurang mengalami anemia hal ini disebabkan karena porsi makanan yang dikonsumsi kurang beragam dan kurang mengonsumsi zat besi seperti protein hewani dan nabati dan juga memiliki kebiasaan mengonsumsi teh baik sebelum makan maupun setelah makan. Sedangkan ibu hamil yang memiliki pola makan yang kurang tetapi memiliki kadar Hb normal hal ini disebabkan karena ibu tersebut patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet: Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Kauko. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ni Kadek Omasti (2022) ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah UPTD Puskesmas Klungkung [17]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Murlina (2023) menunjukkan adanya hubungan antara kejadian anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah [18]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nadiya (2023) ada hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen [19].

Pemberian tablet besi berfungsi untuk mencegah resiko anemia. Selain itu, untuk mendeteksi terjadinya anemia sejak dini pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Zat besi merupakan mineral mikro vital yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Zat besi berperan dalam perkembangan saraf selama masa bayi dan sebelum masa kanak-kanak. Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat menjadi 27 mg/hari terutama pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Pemenuhan zat besi selama kehamilan dapat diperoleh dari cadangan zat besi [20].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, dimana berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang telah menerima tablet tambah darah memiliki kebiasaan lupa untuk mengonsumsi tablet tambah darah yang telah di berikan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, maka kejadian anemia dalam kehamilan akan semakin meningkat. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah tetapi kadar Hb rendah hal ini disebabkan karena ibu tersebut memiliki kebiasaan minum obat dibarengin dengan teh, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi

tablet tambah darah tetapi memiliki kadar Hb normal disebabkan karena asupan makanan yang dikonsumsi cukup.

KESIMPULAN

Pola makan dan mengonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Direkomendasikan ibu hamil untuk selalu memperhatikan pola makan selama masa kehamilan dan memperhatikan kadar hemoglobin agar terhindar dari anemia, dengan melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan anjuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Kauko yang telah memberikan ijin untuk meneliti di UPTD Puskesmas Kauko dan Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. Sulaiman, R. Flora, M. Zulkarnain, I. Yuliana, and R. Tanjung, "Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil," *J. Telenursing*, vol. 4, no. 1, pp. 11-19, 2022.
- [2] E. Wahyuningsih, L. Hartati, and W. D. Puspita, "Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Prof. Heal. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 303-313, 2023.
- [3] K. Farhan and D. R. Dhanny, "Anemia ibu hamil dan efeknya pada bayi," *Muhammadiyah J. Midwifery*, vol. 2, no. 1, pp. 27-33, 2021.
- [4] Y. A. Faeni, "Maternal Mortality Risk di Indonesia dengan Analisis Biplot dan Kluster Menggunakan Data Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SDKI) Tahun 2017," *J. Sist. Cerdas*, 2020.
- [5] Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Nasional RISKESDAS 2018," 2019.
- [6] P. Erryca, S. Suratiah, and D. A. K. Surinati, "Gambaran upaya pencegahan anemia pada ibu hamil," *J. Gema Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 275-288, 2022.
- [7] E. M. Purba, F. Jelita, C. Simanjuntak, and M. Sinaga, "Determinan Prevalensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020," *IMJ (Indonesian ...)*, vol. 4, no. 1, pp. 34-40, 2020.
- [8] Dinkes Provinsi Sumatera Utara, "Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara." Medan, 2019.
- [9] M. Kamaruddin, S. Usmia, and I. Handayani, "Korelasi antara status gizi dan kadar hemoglobin pada kejadian anemia ibu hamil trimester III," *Med. Alkhairaat J. Penelit. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 82-88, 2019.
- [10] G. Restiana, S. Manggabarani, and R. R. Tanuwijaya, "Correlaction of Protein Intake, Consumption of Fruit and Vegetables, Sodium Intake in Packaged Food with the Incidence of Anemia," *J. Nutr. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 45-50, 2022.
- [11] S. Sudarman, A. J. Hadi, S. Manggabarani, and S. Ishak, "Pengaruh Intervensi Perilaku Jajan Sehat terhadap Pencegahan Anemia Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar," *Promot. J. Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 67-72, 2020.
- [12] A. Septi Kurniawati, Novi Pasiriani, "Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis," *J. Compr. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 368–376, 2023.
- [13] S. Mulyaningsih, S. A. Ismail, and F. Kadir, "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto," *Madu J. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 39–44, 2019.
- [14] D. Mariana, D. Wulandari, and Padila, "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas," vol. 1, no. 9, pp. 1689–1699, 2022.
- [15] Y. Wahyuni, "Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Fak Keperawatan Dan Kebidanan Univ Binawan," 2019.
- [16] S. Melati Davidson, R. Tampubolon, C. Berlyana Bornensiska, K. Satya Wacana, and P. Studi Ilmu Keperawatan Universitas Kristen Satya Wacana, "Kecukupan Gizi dan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga," *J. Gizi*, vol. 11, no. 2, pp. 85–95, 2022.
- [17] N. K. K. Omasti, G. A. Marhaeni, and N. M. Dwi Mahayati, "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II," *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 10, no. 1, pp. 80–85, 2022, doi: 10.33992/jik.v10i1.1636.
- [18] Murlina, E. F. Hardiningsih, G. Masyita, and Risnawati, "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kualitas Tidur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kampung Bugis," *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 2, no. 5, pp. 840–854, 2023.
- [19] S. Nadiya, A. Gani, N. Fitria, and N. Rizana, "Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 9, no. 1, p. 686, 2023, doi: 10.33143/jhtm.v9i1.2931.
- [20] R. Juwita, "Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Memengaruhinya." PT. Nasya Expanding Management, Jawa Tengah, 2023.